

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE
LESTARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HANANTO EKO KURNIADHI

A 310 150 010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARSA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

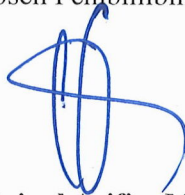
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HANANTO EKO KURNIADHI
A 310 150 010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Zainal Arifin, M.Hum

NIDN. 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARSA DEE LESTARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

OLEH

HANANTO EKO KURNIADHI

A310150010

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari Senin, 04 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Oktober 2019

Penulis



HANANTO EKO KURNIADHI

NIM. A310150168

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE
LESTARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) sosiohistoris Dee Lestari, (2) struktur yang membangun dalam novel *AK*, (3) aspek sosial dalam novel *AK*, dan (4) implementasi aspek sosial dalam novel *AK* untuk bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dan teknik validasi data dengan teori triangulasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) latar sosiohistoris Dee Lestari dengan nama asli Dewi Lestari Simangunsong, dia adalah seorang penulis dan musisi handal, banyak karya yang sudah ia ciptakan. (2) Struktur novel *AK* terdiri dari tema tentang petualangan, alur campuran, terdiri dari satu tokoh bulat dan sebelas tokoh pipih, dan memiliki latar tempat, latar waktu, dan latar budaya. (3) Aspek sosial dalam novel ini adalah mengenai kehidupan sosial yang melekat dengan para tokoh, ditinjau dari aspek budaya, aspek lingkungan sosial, dan aspek ekonomi. (4) Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan menjadi bahan ajar sastra di SMA pada KD 3.11 kelas XI, dengan mempertimbangkan aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya siswa.

Kata kunci: novel *AK*, aspek sosial, sosiohistoris, bahan ajar sastra.

Abstract

This research aims to, describe (1) the sociohistoric of Dee Lestari, (2) the structure of *AK* novel by Dee Lestari, (3) the social aspects in *AK* novel by Dee Lestari, and (4) the implementation of social aspects in *AK* novel created by Dewi Lestari in teaching literature at senior high school. The research method is descriptive qualitative. The techniques of collecting data are through library, heed and taking notes. The type of research is library research and the data validation uses triangulation theory. The research results are: (1) Dee Lestari's sociohistorical background with the original name Dewi Lestari Simangunsong, a reliable writer and musician with many works that she has created. (2) The structure of *AK* novel which consists of adventurous theme, mixed plot, main and supporting characters and has setting of place, setting of time, and cultural setting. (3) The social aspects in this novel are the social life which is attached to the characters, as well as review of cultural, socio-environmental, and economic aspects. (4) The results will be implemented into literary teaching materials at senior high school in KD 3.11 of class XI, considering into language, psychological aspects, and aspects of students' cultural backgrounds.

Keywords: *AK* novel, social aspects, sociohistoric, literary teaching material.

1. PENDAHULUAN

Nurgiyantoro (2010:4) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi.

Novel merupakan proses buah pikir pengarang yang mencuplik kejadian atau peristiwa kehidupan kemudian direpresentasikan melalui karya sastra, sehingga novel bisa menjadi menarik bagi siapa pun yang membacanya. Kandungan dalam novel melibatkan beberapa masalah sosial di antaranya yaitu kemiskinan, kriminal, kebudayaan, agama, dan pendidikan. Sebuah novel banyak didominasi oleh isu-isu sosial karena faktor pengarang yang kehidupannya sosialnya tinggi dan manusia sebagai makhluk sosial, maka dari itu wajar saja ketika novel memuat permasalahan sosial yang layak untuk dicermati.

Di dalam novel terdapat unsur-unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud (Wahid. 2004:84).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Jadi unsur yang membangun novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (Latin), berarti bentuk, bangunan. Struktur adalah sebuah perwakilan untuk menggambarkan suatu objek yang berupa benda dan merujuk pada kata benda. Berkaitan dengan karya sastra,

teori strukturalisme adalah suatu prinsip bahwa karya sastra terdiri atas suatu sistem yang struktural yang membangun sebuah karya sastra itu.

Nurgiyantoro (2010:4) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.

Menurut Ritzer dalam Faruk (2012:3) sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang berdasarkan tiga paradigma, yaitu: 1) paradigma fakta sosial yang berupa lembaga dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata, yang berada di luar individu. 2) paradigma definisi sosial yang memusatkan perhatian kepada cara-cara individu dalam mendefinisikan situasi sosial dan efek dari definisi itu terhadap tindakan yang mengikutinya. 3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata. Jadi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia.

Aspek sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan masyarakat dan sosial di dalam kehidupannya. Masalah dan persoalan yang muncul adalah akibat dari hubungan yang kurang harmonis dari sesama manusia. Permasalahan yang muncul sangat berbeda dari masing-masing individu.

Pada salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul meneliti “Nilai Pendidikan dalam Novel *Merahnya Merah* karya Iwan Simatupang: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” oleh Ikhsan Wicaksono (2016) yang berkesimpulan hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pada jenjang SMA kelas XI sesuai dengan KD 7.2., yaitu bahasa dan kematangan jiwa (psikologi) sedangkan latar belakang budaya tidak bisa diimplementasikan ke dalam bahan ajar sastra di SMA XI karena tidak baik untuk siswa.

AK ditulis oleh Dee Lestari dengan permasalahan yang cukup luas dan dapat ditinjau dari berbagai macam perspektif. Salah satunya adalah memandang dengan perspektif sosial. Alasan penelitian berjudul “Aspek Sosial dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”, adalah novel ini memiliki muatan sosial yang sangat melekat pada kehidupan sehari-hari. *AK* dengan kajian sosiologi sastra dapat diimplementasikan untuk dibuat bahan ajar sastra di SMA.

Menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) pengajaran sastra juga memiliki fungsi, 1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; 2) alat simulatif dalam *language acquisition* atau pemerolehan bahasa secara tidak sadar; 3) media dalam memahami budaya masyarakat; 4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan 5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*education the whole person*).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sosiohistoris Dee Lestari, (2) mendeskripsikan struktur novel *AK* (3) mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *AK*, dan (4) mendeskripsikan implementasi aspek sosial dalam novel *AK* untuk bahan ajar di SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *AK*.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah sebuah novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari yang diterbitkan pada bulan maret tahun 2018 dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk pengumpulan data serta yang ada relevansinya dengan objek yang sedang diteliti yaitu novel *AK*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik

triangulasi data, yakni dengan menggunakan sumber sekunder atau sumber data yang berbeda sebagai acuan untuk relevansi dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai sosiohistoris Dee Lestari, analisis struktur novel *AK*, aspek sosial dalam novel *AK*, dan implementasinya untuk bahan ajar sastra di SMA.

3.1. Latar Sosiohistoris Dee Lestari

Dee Lestari Simangunsong yang akrab dipanggil Dee, lahir di Bandung, Jawa Barat, 20 Januari 1976 (43 tahun), adalah seorang penulis dan penyanyi asal Indonesia. Dee pertama kali dikenal masyarakat sebagai anggota trio vokal Rida Sita Dewi. Ia merupakan alumnus SMA Negeri 2 Bandung dan lulusan Universitas Parahyangan, jurusan hubungan internasional. Sejak menerbitkan novel *Supernova* yang populer pada tahun 2001, ia kemudian dikenal luas sebagai novelis.

3.2. Analisis Struktur Novel *Aroma Karsa* Karya Dewi Lestari

Struktur novel dalam penelitian ini dibatasi pada tema dan fakta cerita, fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Berikut pemaparan tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel *AK*.

3.2.1. Tema

Tema dalam novel *AK* adalah tentang petualangan. Hampir semua peristiwa yang terjadi mengarah pada suatu perjalanan yang mengagumkan.

3.2.2. Fakta Cerita

3.2.2.1. Alur

AK menggunakan alur campuran karena jalannya cerita tidak selalu maju dan terkadang pembaca dibawa untuk mengetahui masa lampau dalam cerita.

3.2.2.2. Penokohan

Penelitian ini mengambil 12 tokoh dalam novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari. Tokoh utama, Jati Wesi adalah tokoh protagonis, mempunyai karakter bulat. Janirah, Raras Prayagung, memiliki karakter pipih dan merupakan tokoh antagonis. Suma, Arya, Profesor Sudjatmiko, Nurdin, Komandan Mada, Pak

Khalil, Anung, Mbah Jo, dan Empu Smarakandi, mempunyai karakter pipih dan merupakan tokoh tritagonis.

3.2.2.3. Latar

Latar dalam novel terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat berlokasi di Kota Yogyakarta, Kota Jakarta, TPA Bantar Gebang, Kota Bekasi, Grasee, Provence, Perancis, Kota Solo, dan Kabupaten Karanganyar.

Latar waktu pada *AK* pertama kali pada saat Raras Prayagung berusia delapan belas tahun, yakni tahun 1960-an. Latar sosial pada novel ini terlihat pada latar belakang tokoh Janirah yang hidup di Keraton Yogyakarta yang memegang adat istiadat secara turun temurun dan sosial budaya ketika petualangan di Gunung Lawu dengan masih mempercayai hal-hal yang berbau mitos.

3.3. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam *AK* meliputi aspek budaya, aspek lingkungan sosial, dan aspek ekonomi, berikut pemaparannya.

3.3.1. Aspek Budaya

Menurut Nieto (2010), *culture is not morely seen as something inherited, but also it can be something learned*. Aspek budaya adalah kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik, dan pandangan hidup umumnya dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat (Soelaeman, 2009:173). Aspek budaya dalam *AK* dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Keesokan harinya se usai **Upacara Pitung Dina** yang menandai hari ketujuh wafatnya Janirah Prayagung, Raras pergi ke lokasi yang disebutkan oleh neneknya.” (*Aroma Karsa*, 2018:9)

Kutipan di atas menggambarkan kebudayaan masyarakat Jawa, khususnya yang hidup berlatar belakang keraton, masih menjalankan adat istiadat secara turun temurun dari leluhur, yaitu upacara pitung dina.

Masyarakat Jawa biasa menyebutnya *Selamatan Mitung Dina*. *Selamatan* ini diadakan pada hari ketujuh sesudah orang meninggal dunia. Hal itu berhubungan dengan anggapan orang Jawa bahwa selama waktu tujuh hari ini roh orang yang meninggal itu masih berada di sekitar rumah keluarganya.

3.3.2. Aspek Lingkungan Sosial

Menurut Soelaeman (2009:173), aspek lingkungan sosial yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat, sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya. Novel *AK* berfokus pada sebuah profesi dan kelas sosial yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dalam novel *AK*. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Jati bekerja tujuh hari seminggu, menjalani empat profesi: pengurus taman di tujuh rumah mentereng di kompleks Graha Royal Bekasi, pegawai pabrik kompos di TPA Bantar Gebang, pegawai Nurdin Suroso di lapak tanaman hias, dan pegawai Khalil Batarfi di toko parfum Attarwalla. Ia bekerja sejak pukul tujuh pagi hingga sembilan malam. Hampir seluruh dari total penghasilannya ia berikan kepada Nurdin. Jati tidak tahu lagi bagaimana memaknai arti “kere” ketika uang di dompetnya selama ini cuma singgah tanpa pernah menetap.” (*Aroma Karsa*, 2018:29)

Peristiwa di atas menunjukkan *profesi* yang dimiliki oleh tokoh utama, Jati Wesi. Pekerjaan yang dilakukan tokoh Jati sangat militan. Dilihat dari hal tersebut tokoh Jati adalah tipikal orang yang pekerja keras dan pandai membagi waktunya dengan pekerjaan yang dimiliki.

3.3.3. Aspek Ekonomi

Menurut Soelaeman (2009:173), aspek ekonomi adalah hal-hal yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup, dan lain-lain. Faktor ekonomi menjadi salah satu pilar penting dalam menjalani kehidupan sosial. Maka dari itu, dalam cerita terdapat beberapa fenomena yang mencerminkan kekuatan ekonomi yang dialami seorang tokoh. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Laki-laki bertubuh besar dalam balutan jas hujan warna hijau lumut melangkah masuk. **Gubuk itu langsung terasa sesak.** Ia melepaskan jas hujannya seperti orang kegerahan. Butiran air dari jasnya deras membasahi lantai tanah yang mereka pijak.” (*Aroma Karsa*, 2018:28)

Kutipan di atas menunjukkan deskripsi mengenai aspek ekonomi yang menimpa tokoh Nurdin, dia hidup di *gubuk sekitar tempat pembuangan sampah*, kondisi gubuknya beralaskan tanah dan sangat sesak ketika dipakai dia sendiri.

Kondisi seperti ini bisa disebut dalam permasalahan ekonomi yakni papan yang kurang layak dan ekonomi yang memprihatinkan.

3.4 Implementasi Aspek Sosial dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dewi Lestari untuk Bahan Ajar di SMA.

Rahmanto (2005:27-33) untuk memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. pengimplementasian berdasarkan aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1. Aspek Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Pemilihan bahan ajar sastra oleh guru harus berdasarkan pada wawasan yang ilmiah, misalnya: memperhitungkan kosakata yang baru, memperhatikan segi ketatabahasaan dan sebagainya (Rahmanto, 2005:28).

Novel AK dilihat aspek bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Taraf keahsaannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Jati hanya tersenyum sopan menanggapi pertanyaan Raras. Rasanya belum pernah ada yang menanyakan makanan kesukaannya. Jati pun tidak pernah punya kesempatan merenungi apa gerangan jawabannya. Ia terbiasa untuk makan apa saja atau tidak makan jika memang tidak ada yang bisa dimakan.” (*Aroma Karsa*, 2018:138-139)

Kutipan di atas menunjukkan sebuah fenomena bahasa yang dipakai oleh pengarang. *Tersenyum sopan* menunjukkan fakta bahwa pengarang menulis cerita dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan daya imajinasi siswa untuk membayangkan peristiwa tersebut.

3.4.2. Aspek Psikologis

Pada tahap ini siswa bisa memulai untuk berusaha memahami dan mengetahui permasalahan kehidupan yang hadir di dalam novel AK. Menurut *Calhoun and*

Acocella (1995:18-20), psychology as the study of human behavior and mental processes.

Tahap-tahap perkembangan psikologis harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Tahap-tahap perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi (Rahmanto, 2005:30).

“Ini adalah hari ketiga Utari memberi pelatihan kepada Jati, dan pemuda itu berhasil menjungkirbalikkan praduganya. Kualitas pekerjaan Jati jauh melampaui staf laboratorium yang rata-rata sarjana Kimia. **Jati bekerja cepat, tekun, sekaligus akurat**, sampai-sampai Utari curiga Jati memiliki perpanjangan indra yang mampu menyusup ke dunia molekuler.” (*Aroma Karsa*, 2018:208)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Jati memiliki sifat yang *tekun dan rajin*, sehingga membuat kagum orang lain dengan pekerjaannya. Hal itu sangat relevan dengan bahan ajar sastra di SMA, siswa dapat meniru sikap yang dimiliki oleh tokoh Jati untuk dijadikan motivasi di sekolah.

3.4.3. Latar Belakang Budaya Siswa

Siswa akan mudah tertarik dengan karya sastra yang dekat dengan lingkungan mereka. Untuk itu sebagai pengajar sastra diminta untuk peka terhadap era dan zaman yang dialami oleh para siswa sekarang. Guru sastra hendaknya mengetahui apa yang sedang diminati oleh siswa, sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh para siswanya (Rahmanto, 2005:31)

“Mengendarai sepeda BMX yang bannya hampir kempis, Jati berkeliling ke rumah-rumah pemakai jasanya **di kompleks Graha Royal Bekasi**. Tidak semuanya ada di tempat. Dari mereka yang ada di rumah, Jati berhasil pulang membawa amplop berisi uang.” (*Aroma Karsa*, 2018:71)

Kutipan di atas menggambarkan latar belakang budaya di suatu kota. Khususnya Kota Bekasi, dengan adanya tempat bernama *kompleks Graha Royal Bekasi*. Siswa tidak akan sulit untuk memahami sebuah kompleks perumahan dan budaya perumahan dekat dengan lingkungan mereka.

Penelitian aspek sosial dalam novel *AK* dengan tinjauan sosiologi sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11., yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Pemilihan novel *AK* sebagai bahan ajar sastra di SMA dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel *AK*. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, dan latar/*setting*. Lalu yang menyangkut unsur ekstrinsik adalah latar belakang budaya dan aspek sosial yang termuat dalam novel tersebut. Maka dari itu, novel *AK* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Dewi Lestari Simangunsong yang lebih akrab dipanggil Dee Lestari, adalah novelis yang lahir di Bandung, 20 Januari 1976. Struktur dalam novel meliputi tema dan fakta cerita yang terbagi menjadi alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel ini petualangan. Novel ini memiliki alur campuran. Terdapat 12 tokoh yang dibahas dalam penelitian. Latar yang dibahas dalam novel ini ada tiga yaitu latar waktu, tempat, dan sosial.

Aspek sosial dalam novel *AK*, yaitu aspek budaya, aspek lingkungan sosial, dan aspek ekonomi. Sebagai kriteria bahan ajar sastra di SMA, novel *Aroma Karsa* memiliki pertimbangan aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya siswa.

Implementasi aspek sosial dan analisis struktur dalam novel *Aroma Karsa* dapat sebagai bahan ajar di SMA XI sesuai dengan KD. 3.11., yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Siswa harus mampu mengambil pesan dan menerapkannya di kehidupan sosialnya.

4.2. Saran

Guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dapat menggunakan novel *AK* sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam novel tersebut

memiliki nilai-nilai dan pesan yang dapat digunakan untuk berkehidupan sehari-hari dan sebagai tolok ukur perkembangan sastra Indonesia saat ini.

Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, khususnya novel. Dengan membaca dan mengkaji sebuah karya sastra, peserta didik dapat membuka pikirannya menjadi luas dan dinamis, memahami isu sosial dan kebudayaan saat ini, dan mengikuti perkembangan zaman. Hal itu dapat dilakukan dengan membaca sebuah karya sastra. Karena setiap karya sastra yang hadir adalah suatu cerminan dari budaya dan perkembangan dunia saat ini. Karya sastra juga memiliki nilai dan pesan moral yang positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad Fahmi Mubarak. 2012. *Journal of Social and Industrial Psychology*. JSIP. 1(1):22.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2011. "Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMA". Dalam (<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-sastra-multikultural-di.html> diunduh tanggal 10 Juni 2019)
- Dinia Agustia Artika Sari. 2017. *Selamatan Kematian di Desa Jaweng Kabupaten Boyolali*. Jurnal Haluan Sastra Budaya. 1(2):152.
- Moleong, Lexy J..2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS
- Ritzer. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Purwokerto: Graha Ilmu.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS.
- Soelaeman, M. Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutopo, H.B.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Siti Sudartini. 2012. *Inserting Local Culture in English Language Teaching to Promote Character Education*. Jurnal Pendidikan Karakter. 2(2):48.
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia & Daerah.